

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang Surabaya

Desi Eka Pratiwi

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya

[desipratiwi\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:desipratiwi_fbs@uwks.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine student learning activities using the PBL model on energy sources in class V SDN Dukuh Kupang Surabaya. This type of research uses a descriptive qualitative research type. The subjects of this research were 26 students of class V at SDN Dukuh Kupang Surabaya. Data collection techniques carried out in this study were observation and documentation. Student learning activity data shows a percentage of 85.52% is in the very good category. So it can be concluded that the application of the PBL model can help improve student learning activities. Students during learning gave a good response to the application of the PBL model. Teachers can use the PBL model as an active, creative, effective and fun learning model for students*

**Keywords:** *Learning Model, Problem Based Learning, Student Learning Activities*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model PBL pada materi sumber energi di kelas V SDN Dukuh Kupang Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Dukuh Kupang Surabaya yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data aktivitas belajar siswa menunjukkan presentase 85,52% masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa selama pembelajaran memberikan respon yang baik terhadap penerapan model PBL. Guru dapat menggunakan model PBL sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Aktivitas Belajar Siswa

### LATAR BELAKANG

Guru merupakan seorang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak jalur pendidikan formal. Guru pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Sabri, 2010).

*Received April 30, 2022; Revised Juni 2, 2022; Juli 02, 2022*

\*Corresponding author, e-mail address

Selain itu guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran, sebagai implementator atau mungkin keduanya (Sanjaya, 2012).

Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesi guru dihubungkan dengan kualitas manusia yang dibentuknya. Dengan demikian, kepiawaian guru menjadi hal yang utama dalam menentukan kualitasnya. Guru membutuhkan strategi mengajar yang tepat, yang bisa membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa-siswanya antara lain (1) guru harus mampu menarik perhatian siswa; (2) guru dapat menerapkan model pembelajaran koopertaif; (3) Menggunakan media berbasis TPACK dalam pembelajaran; (4) cara mengajar guru yang humoris dan tidak kaku; (5) kegiatan pembelajaran yang bervariasi/ tidak selalu dilakukan didalam kelas; (6) pemberian apresiasi berupa reward bagi siswa yang aktif didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya pada pembelajaran IPA, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher center*), variasi mengajar hanya satu arah, guru tidak menggunakan model pembelajaran (masih bersifat konvensional), metode yang digunakan guru hanya ceramah, resitasi dan sesekali bertanya jawab dengan siswa. Selain itu sumber belajar yang dipakai hanya buku guru dan siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam beserta isinya dan lingkungan sekitar. IPA adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk di terapkan dan dipelajari di tingkat SD, sebab pembelajaran IPA membahas tentang suatu peristiwa yang terjadi di alam dan dekat dengan kehidupan siswa tersebut (Pindo & Simbolan, 2018). Dalam hal ini, dalam mengajarkan mata pelajaran IPA guru tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang berasal dari buku guru maupun buku siswa saja tetapi guru harus lebih inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bawasannya Guru membutuhkan strategi mengajar yang tepat, yang bisa membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa-siswanya salah satunya guru perlu berinovasi dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. Dengan pemilihan model yang tepat tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan menyenangkan,

karena setiap model pembelajaran dilengkapi sintaks yang berbeda-beda tentunya akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami dan menyelesaikan tugas kelompok (Vinilia & Pratiwi, 2020)

Model pembelajaran kooperatif banyak jenis dan macamnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan mata pelajaran IPA tema peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran *prolem based learning* atau biasa disingkat model PBL. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk pertama kalinya oleh prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009). Sedangkan Pengertian Model PBL sendiri merupakan strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata (Glazer, 1995). Dapat disimpulkan bahwa dalam model PBL pembelajaran lebih mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk mendampingi siswa sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berupaya untuk menjelaskan dunia sosial dan perspektif baik dari segi konsep, perilaku, persepsi dan permasalahan tentang seseorang yang diteliti (Shidiq & M, 2019). Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan secara menyeluruh terhadap sebuah objek dan hasil dari penelitian dapat dijelaskan sehingga dapat diperoleh melalui data yang valid. Penelitian kualitatif datanyabersifat tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik, akan tetapi data dari penelitian kualitatif inidapat berupa penjabaran, dokumen dan data lainnya yang bersifat kualitatif. (Jaya, 2020). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ini ingin menjelaskan gejala maupun keadaan yang terlihat dalam penerapan model PBL pada pelajaran IPA materi Sumber Energi. Teknik pengumpulan datayang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi

yaitu observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V SDN Dukuh Kupang Surabaya yang berjumlah 26 siswa. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan cara menghitung hasil pengumpulan data yakni data observasi aktivitas siswa. Dibawah ini merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar siswa:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai persen yang dicari

JS = Jumlah skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum aktivitas siswa

**Tabel 1. Skala Penilaian Aktivitas Belajar Siswa**

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kriteria
85-100%	Sangat Baik
65-84%	Baik
55-64%	Cukup
0-54%	Kurang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap ini akan dibahas mengenai hasil-hasil dari sebuah penelitian yang menunjukkan adanya sebuah peningkatan dalam proses pembelajaran IPA materi sumber energi menggunakan Model PBL.

Dibawah ini ialah hasil perhitungan dari data observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

$$\frac{65}{76} \times 100\% = 85,52\%$$

Keterangan:

NA = Nilai persen yang dicari

JS = Jumlah skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 21-22 Maret 2023 dimulai pada waktu 08.30-10.00 WIB. Dibawah ini merupakan kegiatan pembelajaran yang diamati selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL. (1) Kegiatan pembelajaran pembuka langsung di ambil alih oleh guru. Setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa yang ada di kelas, dan memperkenalkan diri kepada siswa kelas V. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, setelah berdoa peneliti mengabsen, memotivasi, melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan memberitahu siswa bahwa materi yang akan kita bahas hari ini yakni Sumber Energi Panas serta siswa siap dalam belajar. (2) Kegiatan Inti, Guru menjelaskan materi tentang sumber energi panas, dimana guru menstimulus dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada pada media power point “sebutkan sumber apa yang ada pada gambar dan aktivitas apa yang sedang dilakukan” dari pertanyaan tersebut siswa berantusias dalam menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang sedang mereka amati yakni Energi matahari dan Energi api. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membacakan teks bacaan tentang sumber energi panas secara bersama, terlihat ada beberapa siswa yang tidak ikut membaca dikarenakan siswa tersebut adalah siswa tuna wicara. Setelah membaca siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk melakukan sebuah percobaan, dimana siswa akan melakukan sebuah uji coba dengan alat dan benda yang telah siswa bawa dari rumah, setelah setiap kelompok melakukan percobaan, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok tersebut mengenai hasil percobaannya. Setelah itu guru memberikan sebuah kesimpulan dari sebuah percobaan yang telah dilakukan oleh siswa dimana gesekan antara kedua telapak tangan dapat menghasilkan energi panas dan gesekan antara mistar dan kain dapat juga menghasilkan energi panas dengan waktu tertentu. Kemudian guru mengajak siswa untuk bermain sambil belajar dengan media spin game yang berisi sebuah pertanyaan seputar materi yang sudah di bahas. Siswa terlihat senang dan antusias dalam permainan tersebut, siswa juga tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Setelah permainan

berlangsung terlihat ada 2 kelompok yang mendapatkan poin besar, dimana kedua kelompok tersebut diberi sebuah *reward* dari guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai permainan tersebut, dimana mengajaksiswa bermain sambil belajar dapat membuat siswa lebih aktif, mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah di bahas, dan membuat tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. (3) Kegiatan Penutup, Guru menanyakan kepada siswa “ hari ini kita sudah mempelajari apa saja anak-anak?” kemudian siswa menjawab “ mengamati gambar tentang sumber energi panas, pengertian sumber energi panas, melakukan sebuah percobaan yang dapat menghasilkan energi panas serta mengulas materi dengan permainan spin game. Setelah itu guru memberikan sebuah kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa supaya selalu semangat dalam belajar. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

Skor yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa mendapat presentase sebesar 85,52%. Skor tersebut masuk kedalam kriteria Sangat Baik. Siswa yang mengikuti pembelajaran merasa senang, dan selama pelaksanaan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan. Selama pembelajaran berlangsung siswa terbilang sangat aktif dalam menyimak penjelasan guru, siswa juga sering bertanya tentang materi yang diberikan serta aktif dalam menjawab. Kelebihan dari Penerapan Model PBL selama penelitian ini adalah siswa terbilang aktif selama pembelajaran berlangsung, baik dari segi bertanya, menjawab dan mendengarkan penjelasan guru, sedangkan Kekurangannya ialah guru harus mendalami lagi tentang model PBL dan memperbanyak lagi soal pada media spin game. Selain itu siswa juga dapat mengetahui dan mengenal tentang Model PBL yang dimana model ini dapat membuat pembelajaran tidak merasa bosan, efektif dan dapat menstimulus siswa dengan mengajak siswa untuk belajar sambil bermain menggunakan media Spin Game. Hasil penelitian ini bisa membuktikan bahwa penerapan model PBL di kelas V SDN Dukuh Kupang Surabaya menunjukkan hasil yang sangat bagus, siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang di berikan hal ini relevan dengan pendapat (Glazer, 1995) yang menyatakan bahwa penerapan Model PBL merupakan strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa terhadap Penerapan Model PBL mendapatkan hasil presentase sebesar 85,52% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian penggunaan model PBL sangat membantu siswa dalam belajar dan merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan. Di sekolah dasar.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa saran bagi para guru di sekolah dasar adalah guru selalu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat antara lain melalui model-model pembelajaran inovatif yang cocok dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glazer, E. (1995). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Pindo, H., & Simbolan, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Nomor 14 Simbolan Purba. *SEJ (School Education Journal)*, Vol. 8. No. 2 Juni .
- Sabri, H. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Sanjaya, H. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Shidiq, U., & M, C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information ang Modeling*, Vol. 3, Issue 9.
- Vinilia, S. R., & Pratiwi, D. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Siswa Kelas V SDN Gadung Driyorejo Gresik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7.